

## BAB III

### Objek dan Metode Penelitian

#### 3.1 Obyek Penelitian

Sebuah penelitian pastinya tidak akan terlepas dari variabel karena variabel penelitian ada kaitannya dengan obyek yang akan diteliti. Sugiyono (2011, hlm.13) menjelaskan bahwa “obyek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan yang menjadi obyek penelitian adalah penghindaran pajak, karakteristik eksekutif, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Karakteristik eksekutif, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak.

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan sektor *property dan real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2016.

Dari data yang diolah peneliti menggambarkan bahwa adanya penurunan dominan *Cash ETR* dari tahun 2009-2016 pada perusahaan sektor *property dan real estate*. Tahun 2009 dijadikan sebagai tahun awal penelitian dikarenakan tahun dimana mulai berlakunya Undang-Undang Pajak Penghasilan tahun 2008. Selain itu Adrianto (2009) dalam artikelnya menyatakan bahwa meskipun pada tahun 2009 tarif PPH badan telah mengalami penurunan, namun tarif ini masih tergolong tinggi, hal ini dapat memicu munculnya skema-skema penghindaran pajak baru yang dilakukan oleh WP.

#### 3.2 Metode Penelitian

##### 3.2.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian merupakan garis besar rencana, struktur, dan strategi penelitian secara komprehensif dari mulai tahap awal perumusan masalah penelitian sampai dengan tahap akhir analisis data, dengan tujuan agar masalah penelitian dapat terjawab. “Desain penelitian merupakan cetak biru bagi peneliti tentang prosedur dan metode yang akan digunakan pada setiap tahapan kegiatan

Jeffry Sandria, 2018

PENGARUH KARAKTERISTIK EKSEKUTIF TERHADAP PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian, yaitu prosedur pengumpulan data, pengukuran variabel penelitian, dan analisis data” (Nuryaman & Veronica, 2015, hlm. 18).

Desain penelitian merupakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Indrianto dan Supomo (2014: 12) penelitian kuantitatif lebih menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel dengan angka-angka, juga menganalisis data dengan prosedur statistik.

### **3.2.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik simpulan” (Sugiyono, 2009). Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel control. Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah penghindaran pajak, sedangkan variabel independen yang akan diteliti yaitu karakteristik eksekutif. Adapun variabel control yang akan diteliti yaitu ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas.

#### **3.2.2.1 Variabel Dependen**

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2009, hlm. 78). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak. Simone,dkk (2016) memaparkan bahwa dari 4 proxy yang diteliti yaitu ETR, Cash ETR, BTD, dan PermDiff, tidak proxy yang paling kuat untuk mendeteksi penghindaran pajak. Pada penelitian ini penghindaran pajak diukur dengan menggunakan Cash ETR. Perhitungan Cash ETR dapat menilai pembayaran pajak dari laporan arus kas, sehingga kita bisa mengetahui berapa jumlah kas yang sesungguhnya dibayarkan oleh perusahaan. CETR diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan perbedaan tetap/temporer (Rinaldi & Charoline, 2015). Dyreng, et.al (2010) berpendapat bahwa CETR dapat dikatakan baik untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena

Jeffry Sandria, 2018

*PENGARUH KARAKTERISTIK EKSEKUTIF TERHADAP PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK DI INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat melihat *cash flow* untuk pembayaran pajak. Pengukuran ini dirumuskan sebagai berikut :

43

$$CETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid}{Pre-Tax\ Income}$$

Dimana :

- *Cash ETR* adalah tarif pajak berdasarkan jumlah pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan secara kas dan tahun berjalan
- *Cash Tax Paid* adalah jumlah pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan secara kas
- *Pre-tax Income* adalah pendapatan sebelum pajak berdasarkan laporan keuangan perusahaan

### 3.2.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen atau dapat disebut juga variabel bebas adalah suatu variabel yang variasi nilainya akan mempengaruhi nilai variabel yang lain (Zaenal, 2009, hlm. 23). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu karakteristik eksekutif. Pengukuran ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman & Setyono (2012) yang menggunakan risiko perusahaan (*Corporate Risk*) yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Semakin besar deviasi earning perusahaan dapat mengindikasikan semakin besar pula resiko yang ada. Dalam mengukur resiko perusahaan dapat dihitung melalui deviasi standar dari EBITDA (*Earning Before Income Tax, Depreciation, and Amortization*) dibagi dengan total asset perusahaan. Pengukuran ini di rumuskan sebagai berikut

$$RISK = \sqrt{\frac{\sum_{T-1}^T (E - 1/T) \sum_{T-1}^T E}{T-1}}^2 (T-1)$$

Besar kecilnya risiko perusahaan dapat menggambarkan apakah eksekutif termasuk kedalam kategori *risk taker* atau *risk averse*. Dapat dikatakan *risk taker* jika risiko perusahaan semakin besar, sedangkan dapat dikatakan eksekutif sebagai *risk averse* jika resiko perusahaan yang semakin kecil.

Jeffry Sandria, 2018

PENGARUH KARAKTERISTIK EKSEKUTIF TERHADAP PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2.2.3 Variabel Control

Variabel Control adalah variabel bebas yang dalam pelaksanaan penelitian tidak dimasukkan sebagai variabel bebas tetapi justru keberadaannya dikendalikan (dikontrol), dengan mengendalikan beberapa variabel tersebut, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat merupakan pengaruh yang bersih (murni) dan variabel yang dikendalikan tersebut tidak lagi mencemari variabel terikatnya (Zaenal, 2009, hlm.25). Menurut Stevanus & Aditya (2015) memaparkan bahwa tujuan dari variabel kontrol adalah untuk mengurangi perbedaan diantara sampel penelitian yang diuji, tanpa adanya variabel kontrol akan ada perbedaan signifikan antar sampel yang digunakan sehingga akan mengacaukan penelitian. Dalam penelitian ini variabel control yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 3.2.2.3.1 Ukuran Perusahaan

. Guire at al (dalam Budiman & Setyono, 2012) mengemukakan bahwa variabel *size* dapat diukur dengan menggunakan variabel natural logarithm total aset yang dimiliki perusahaan. Pengukuran ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut

$$SIZE = Ln \text{ Total Asset}$$

Dimana :

- *Size* adalah ukuran perusahaan yang besarnya dihitung berdasarkan logaritma total aset yang dimiliki perusahaan.

#### 3.2.2.3.2 Leverage

Arief & Edi (dalam Sofia, 2016) menyatakan bahwa *leverage* sering disebut juga dengan pengganda ekuitas yang menggambarkan seberapa besar ekuitas atau modal dibandingkan dengan total aktiva perusahaan atau seberapa besar aktiva dibiayai hutang. Husnan (dalam Kurniasih dan Sari, 2013) berpendapat bahwa leverage dapat menjelaskan relasi antara total aset dengan modal saham, atau dapat pula menunjukkan penggunaan hutang untuk meningkatkan laba. Pengukuran *leverage* dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders' Equity}}$$

Jeffry Sandria, 2018

PENGARUH KARAKTERISTIK EKSEKUTIF TERHADAP PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimana :

- Liabilities adalah kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan
- Total *Shareholders' Equity* adalah total modal yang dimiliki oleh perusahaan

45

### 3.2.2.3.3 Profitabilitas

Rinaldi & Charoline(2015) menyatakan bahwa laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat, sehingga jumlah pajak yang harus dibayarkan juga meningkat. Menurut Ida & Putu (2016) Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio salah satunya adalah ROA (Return On Assets). ROA digunakan karena dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektifitas perusahaan dan ROA juga dapat memperhitungkan profitabilitas. Pengukuran Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aset}}$$

Dimana:

- Net Profit adalah Laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan.

### 3.2.3 Operasional Variabel

Dalam melaksanakan penelitian, dibutuhkan pengukuran setiap variabelnya. Untuk memudahkan pengukuran , variabel tersebut dapat disusun operasional variabelnya sebagai beriku:

**Tab 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Penghindaran pajak (Y)	Cash ETR dapat menilai pembayaran pajak dari laporan arus kas, sehingga kita bisa mengetahui berapa jumlah kas	Pendapatan Sebelum Pajak dan Pembayaran Pajak Kini pada	Rasio

Jeffry Sandria, 2018

PENGARUH KARAKTERISTIK EKSEKUTIF TERHADAP PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	yang sesungguhnya dibayarkan oleh perusahaan. (Rinaldi dan Charoline, 2015)	perusahaan <i>property dan real estate</i> tahun 2009-2016.	
Karakteristik Eksekutif (X1)	Dalam mengukur resiko perusahaan dapat dihitung melalui deviasi standar dari EBITDA. (Budiman & Setyono, 2012)	Laba Sebelum Pajak, Depresiasi, dan Amortisasi dan Total Asset perusahaan <i>property dan real estate</i> tahun 2009-2016.	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)	Brigham dan Houston (Dalam Rinaldi dan Charoline, 2015) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas.	Total Aktiva perusahaan <i>property dan real estate</i> tahun 2009-2016.	Rasio
Leverage (X3)	<i>leverage</i> adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan memakai hutang dalam pembiayaan. (Kurniasih & Sari, 2013)	Total Liabilitas dan Total Aset Perusahaan <i>Property dan real estate</i> tahun 2009-2016.	Rasio
Profitabilitas	Ida & Putu (2016) menjelaskan	Laba Bersih dan	Rasio

Jeffry Sandria, 2018

PENGARUH KARAKTERISTIK EKSEKUTIF TERHADAP PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(X4)	bahwa semakin tinggi ROA, semakin tinggi juga keuntungan /laba yang diperoleh perusahaan sehingga pengelolaan asset akan semakin baik	Total Aset Perusahaan <i>property dan real estate</i> tahun 2009-2016.	
------	---	--	--

### 3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2009, hlm. 80) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. ”Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup, sedangkan tujuan diadakannya populasi ialah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi”(Husaini & Purnomo, 2012,hlm. 181).

Nuryaman & Veronica (2015, hlm.101) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi , berisi beberapa anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain yang membentuk sampel hanyalah beberapa elemen populasi saja, bukan seluruh elemen. Sedangkan menurut Sugiyono (2009, hlm.62) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan purposive sampling.” Sugiyono (2009, hlm. 68) menjelaskan purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria-kriteria dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan merupakan perusahaan Properti dan Real Estate di Indonesia dan terdaftar di bursa efek indonesia dan menerbitkan data keuangan secara lengkap dari tahun 2009-2016.

Jeffry Sandria, 2018

PENGARUH KARAKTERISTIK EKSEKUTIF TERHADAP PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Perusahaan memiliki komponen-komponen yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
3. Perusahaan yang memiliki Cash ETR > 1
4. Perusahaan yang Laba Sebelum Pajaknya bernilai positif.

Berdasarkan paparan kriteria diatas, dari total 50 perusahaan sektor *property dan real estate* diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Pengamatan Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate**

<b>Jumlah perusahaan Property dan Real Estate tahun 2009-2016</b>	<b>50 Perusahaan</b>
Tidak tersedia data laporan tahunan secara konsisten tahun 2009-2016	(5 Perusahaan)
Cash ETR > 1	(2 Perusahaan)
Laporan keuangan yang tidak menampilkan komponen yang dibutuhkan	(7 Perusahaan)
Pendapatan Sebelum Pajak negatif	(9 Perusahaan)
<b>Total Sampel Penelitian</b>	<b>27 Perusahaan</b>

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) dan website masing masing perusahaan ( data diolah)

Adapun sampel daftar perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Daftar Sampel Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate**

N o	Kode	Nama Perusahaan	N o	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	16	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	17	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
3	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	18	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	19	EMDE	Megapolitan

Jeffry Sandria, 2018

PENGARUH KARAKTERISTIK EKSEKUTIF TERHADAP PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	CTRA	Ciputra Development Tbk	20	KPIG	MNC Land Tbk
6	CTRP	Ciputra Property Tbk	21	SMD M	Suryamas Dutamakmur Tbk
7	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk	22	SMRA	Summarecon Agung Tbk
8	DART	Duta Anggada Realty Tbk	23	RDTX	Roda Vivatex Tbk
9	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	24	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
10	GMT D	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	25	PWO N	Pakuwon Jati Tbk
11	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	26	MDL N	Modernland Realty Ltd Tbk
12	DILD	Intiland Development Tbk	27	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
13	JIHD	Jakarta International Hotels & Development			
14	JRPT	Jaya Real Property Tbk			
15	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk			

Sumber: Data diolah

49

### 3.2.3 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban atas masalah penelitian yang secara rasional di deduksi dari teori. Untuk menentukan apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan dianalisis dalam proses pengujian data (Nur Indriantoro, 2012;191). Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Hipotesis nol atau null ( $H_0$ ) menyatakan tidak adanya pengaruh positif dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah lawan pernyataan dari hipotesis nol yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari variabel signifikansi diantara variabel yang diuji. Adapun hipotesis penelitian yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

Jeffry Sandria, 2018

PENGARUH KARAKTERISTIK EKSEKUTIF TERHADAP PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$H_0: \beta_1 \leq 0$  : Tidak terdapat pengaruh positif karakteristik eksekutif terhadap penghindaran pajak.

$H_a: \beta_1 > 0$  : Terdapat pengaruh positif karakteristik eksekutif terhadap penghindaran pajak..

### **3.2.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yaitu teknik yang dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang di unduh dari dokumen dokumen yang berhubungan dengan obyek penelitian yang dibahas.

Menurut Husein (1997, hlm. 43), “data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan, baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel atau diagram.” Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2009-2016 *sektor property dan real estate* yang listing di Bursa Efek Indonesia.

50

### **3.2.3 Teknik Analisis Data**

“Ketika semua data penelitian telah dikumpulkan, maka selanjutnya adalah menganalisis data, tujuannya dari menganalisis data tersebut untuk menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh” (Prasetyo, 2005, hlm. 168). Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Analisis ini bermanfaat untuk memberikan gambaran atas variabel variabel penelitian secara statistik.

#### **3.2.3.1 Statistik Deskriptif**

“Statistik Deskriptif adalah suatu proses transformasi data penelitian yang dibentuk dalam tabulasi sehingga dapat dengan mudah di pahami dan di interpretasikan, tabulasi tersebut dapat menyajikan ringkasan pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik yang digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden”.(Indrianto & Supomo, 2014, hlm.170)

Jeffry Sandria, 2018

PENGARUH KARAKTERISTIK EKSEKUTIF TERHADAP PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah model-model regresi yang di pergunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan sudah layak. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji asumsi diantaranya uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heterokedasitas.

#### 3.2.3.2.1 Uji Normalitas

Gunawan (2016, hlm. 93) mengemukakan “tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang mendekati distribusi normal.” Uji distribusi normal adalah syarat untuk semua uji statistik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu uji Kolmogorov-Smirnov. Widarjono (2010, hlm. 111) menjelaskan “uji statistika Kolmogorov-Smirnov (K-S) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi dengan distribusi tertentu dalam hal ini adalah distribusi normal. Uji (K-S) di buat dengan menggunakan hipotesis.”

$H_0$  = Mengikuti distribusi tertentu (Distribusi Normal)

$H_a$  = Tidak mengikutidistribusi normal (Tidak berdistribusi normal)

Menurut Sudarmanto (dalam Gunawan, 2016, hlm. 93) uji normalitas dilakukan dengan uji nilai Kolmogorov-Smirnov dapat menggunakan program analisis statistik IBM SPSS Statistic 20. Apabila nilai probabilitas  $\geq 0,05$  maka dapat dinyatakan berdistribusi normal , sebaliknya jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

#### 3.2.3.2.2 Uji Autokorelasi

Gunawan (2016, hlm. 100) menjelaskan bahwa “autokorelasi artinya adanya korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu dan ruang. Konsekuensi dari adanya korelasi khususnya dalam model regresi adalah model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel kriterium (variabel dependen) pada nilai prediktor (variabel independen) tertentu.” Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson. Menurut Widarjono (2010, hlm.99) metode *durbin-watson*

Jeffry Sandria, 2018

PENGARUH KARAKTERISTIK EKSEKUTIF TERHADAP PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikembangkan dengan mengasumsikan bahwa variabel gangguan hanya berhubungan dengan gangguan periode sebelumnya dan variabel independen tidak mengandung variabel independen yang merupakan kelambanan dari variabel dependen. Penentuan ada tidaknya korelasi dapat dilihat dengan menggunakan gambar. Jika nilai  $d$  mendekati 2 maka tidak ada autokorelasi, sebaliknya jika nilai  $d$  mendekati 0 atau mendekati 4 maka diduga ada autokorelasi positif atau autokorelasi negatif.

Autokorelasi Positif	Ragu-ragu	Tidak ada Autokorelasi	Ragu-Ragu	Autokorelasi Negatif
0	$d_l$	$d_u$	$2$	$4d_u$
				$4d_l$
				4

**Gambar 3.1**  
**Statistik Durbin-Watson**

Keterangan:

$d_l$  = Nilai batas bawah tabel Durbin-Watson

$d_u$  = Nilai batas atas tabel Durbin Watson <sup>41</sup>

### 3.2.3.2.3 Uji Multikolinieritas

Widarjono (2010, hlm.77) mengemukakan bahwa “multikolinieritas merupakan hubungan linear antara variabel independen didalam regresi berganda. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel bebas, uji ini bermanfaat untuk mengetahui kesalahan standar estimasi model dalam penelitian, menguji adanya kasus multikolinieritas adalah dengan patokan nilai VIF (variance inflation factor) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Karim Hadi (dalam Gunawan, 2016, hlm. 103) berpendapat bahwa “berpendapat untuk melihat adanya kasus multikolinieritas adalah dengan melihat VIP. Apabila nilai VIP suatu model kurang dari 10, maka model tersebut dinyatakan bebas dari kasus multikolinieritas.”

### 3.2.3.2.4 Uji Heterokedasitas

Jeffry Sandria, 2018

PENGARUH KARAKTERISTIK EKSEKUTIF TERHADAP PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gunawan (2010, hlm. 84) menjelaskan bahwa “heterokedasitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan, masalah heterokedasitas lebih sering muncul pada data cross section dari pada data time series.” “Widarjono (2016, hlm. 103) menjelaskan salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat adanya kasus heterokedasitas adalah dengan memperhatikan plot dari sebaran residual dan variabel yang diprediksi. Jika sebaran titik-titik dalam plot tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heterokedasitas.”

### 3.2.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.2.5.1 Analisis Regresi Berganda

Husaini dan Purnomo (2009, hlm. 241) menyatakan bahwa “regresi berganda berguna untuk mendapatkan pengaruh 2 variabel kriterium, atau untuk mencari hubungan fungsional 2 variabel prediktor atau lebih dengan variabel kriteriumnya, atau untuk meramalkan dua variabel prediktor atau pengaruh terhadap variabel kriteriumnya.”

Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$CASH\ ETR_{it} = \beta_0 + \beta_1 RISK_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \beta_4 ROA_{it} + \varepsilon$$

#### Notasi:

$CASH\ ETR_{it}$  = Cash Effective Tax Rate perusahaan i pada tahun t.

$RISK_{it}$  = Risiko perusahaan (corporate risk) i pada tahun t.

$SIZE_{it}$  = Total asset perusahaan i tahun t.

$LEV_{it}$  = Leverage perusahaan i pada tahun t.

$ROA_{it}$  = Laba bersih di bagi total asset pada tahun t

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Estimasi OLS pada  $\beta_1, \beta_2, \beta_3,$  dan  $\beta_4$

$\varepsilon$  = error

#### 3.2.5.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Gunawan (2010, hlm.19) menjelaskan bahwa “koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa baik regresi sesuai dengan data aktualnya

(*goodness of fit*). Koefisien determinasi ini mengukur prosentase total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Nilai  $R^2$  berada di antara 0 dan 1. Jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 1 maka semakin baik garis regresi dan semakin mendekati angka 0, maka kita mempunyai garis regresi yang kurang baik. Nilai koefisien determinasi nilainya selalu baik jika kita terus menambah variabel independen, walaupun variabel independen yang kita tambahkan secara teoretik ataupun intuitif tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.2.5.3 Uji Statistik F

Gunawan (2010, hlm. 22) menyatakan “uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen, uji statistik F dapat menjelaskan secara keseluruhan variabel independen dalam model penelitian memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.” Dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka kriteria pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $f < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, hal tersebut mengindikasikan terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikansi  $f > 0.05$ , maka  $H_0$  dapat diterima, hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.2.5.4 Uji Statistik t

Widarjono (2010, hlm. 25) menjelaskan uji t ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel dependen secara individu mempengaruhi variabel independen. Ada dua hipotesis yang diajukan oleh setiap peneliti yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Adapun penerimaan dan penolakan dari uji t yaitu

1. Jika signifikansi  $< 0,05$  , hal tersebut dapat mengindikasikan variabel independen secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika signifikansi  $> 0,05$  hal tersebut dapat mengindikasikan variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.